

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Tahfidzul Quran

ALLAH SWT menciptakan manusia di bumi untuk menjadi khalifah. Dalam surat al-Isra ayat 70 dijelaskan, Khalifah adalah seorang penguasa atau pengganti Allah yang mengatur segala sesuatu yang terkandung di bumi agar bisa dimanfaatkan untuk kepentingan umat manusia. Ada tiga hal yang sudah menjadi sebuah tujuan penciptaan manusia di bumi ini antara lain, yang pertama manusia diciptakan untuk beribadah hanya kepada Allah SWT, di dalam al quran surat Adz Dzariyat ayat 56 disebutkan semua kehidupan yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan peribadahnya kepada Sang Pencipta dan juga ketaatannya yang dapat membimbingnya kesurganya Allah, yang kedua manusia diciptakan oleh ALLAH SWT untuk melakukan amal-amal baik dalam niatan karena Allah SWT. Seorang manusia memang sudah seharusnya memiliki amal yang sholeh dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan, dan yang terakhir adalah menjadi pemimpin atau khalifah di bumi. Menjadi seorang pemimpin adalah amanah yang sangat berat, karena menjadi seorang khalifah berarti berkedudukan sebagai “wakil Allah SWT” yang bertugas mengatur ataupun menjaga alam raya sebaik mungkin sesuai keinginan Allah SWT.

Dalam agama Islam, seorang muslim harus berpegang teguh kepada dua pilar penting yang sudah menjadi pedoman hidup, yaitu rukun iman dan rukun Islam. Iman menurut bahasanya membenarkan, sedangkan iman menurut istilah syariat, maksudnya mengakui dengan lisan atau perkataan, membenarkan dengan hati dan mengamalkannya dengan anggota tubuh. Rukun Islam sendiri terdiri dari enam yaitu: pertama iman kepada Allah, kedua Iman kepada para malaikat, ketiga iman kepada kitab-kitab Allah, keempat iman kepada nabi dan Rasul, kelima iman kepada hari akhir, keenam iman kepada qodar Allah. Semua inilah yang harus dipegang teguh oleh umat muslim.

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan salah satu rukun iman, yakni meyakini dengan keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul yang dikehendaki-Nya, yang diurungkan dengan kebenaran

yang nyata dan petunjuk yang terang. Kitab-kitab tersebut adalah *Kalamullah* (Firman/Perkataan Allah) bukan makhluk. Maka wajib beriman secara global kepada semua kitab-kitab Allah SWT, dan wajib beriman kepada kitab-kitab yang disebutkan namanya secara rinci. Al-Qur`anul Karim adalah kitab termulia, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan membawa syari`at paling mulia. Al quran adalah kitab terakhir, membenarkan kitab-kitab terdahulu sekaligus menyempurnakan syari`at-syari`at sebelumnya. Kitab inilah yang umat Muhammad *shallallahu `alaihi wa sallam* seluruhnya diwajibkan untuk mengikuti syari`at-syari`atnya, bersama dengan As-Sunnah yang juga merupakan wahyu yang Allah *subhanahu wa ta`ala* turunkan kepada Nabi-Nya di samping Al quran.

Menghafal al quran menjadi solusi terbaik bagi umat muslim untuk mengamalkan semua perintah Allah SWT. Selain itu bagi seorang penghafal Al quran juga memiliki keutamaan yang sangat luar biasa, diantaranya mendapatkan kesempatan memberikan sebuah mahkota kepada kedua orangtuanya diakhirat kelak. Pada era saat ini menghafal al quran sudah semakin diminati generasi-generasi muda, dikarenakan metode-metode yang digunakan dengan cara yang berbeda oleh para ulama. Penerapan yang diajarkan ulama sudah berinovasi sehingga membuat minat menghafal masyarakat bertambah.

Menghafal al quran di pondok pesantren adalah tempat yang paling tepat, dikarenakan seseorang yang ingin menghafal Al quran harus memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi sehingga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi para penghafal, dari faktor internal yaitu: kondisi emosi, kebiasaan, keyakinan, dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor dari eksternal yang dapat mempengaruhi, lingkungan belajar dan nutrisi tubuh (Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi 2010:16). Sebenarnya menghafal al quran bisa dilakukan dimana saja, semua tergantung dari pribadi masing-masing orang. Namun lingkungan pondok pesantren adalah tempat terbaik untuk dapat menghafal Al quran karena sudah masuk dalam kriteria sebuah wadah untuk dapat menghafal dan mengamalkan al quranul karim.

1.1.2 Pondok Pesantren Tahfidzul Quran

Pondok pesantren tahfidzul quran adalah suatu lembaga pendidikan yang baik untuk menunjang seseorang dapat menghafal Al quran dengan baik, karena sebuah pondok pesantren tahfidzul quran yang bagus sudah masuk dalam kriteria lingkungan belajar yang

baik sehingga akan mempermudah santrinya untuk menghafal al quran. Secara umum pesantren dapat dicirikan menjadi dua, yaitu pondok pesantren salaf (tradisional) dan pondok pesantren khalaf (modern). Dengan pengertian, pesantren salaf atau tradisional menurut Dhofier (1994) adalah sebuah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti dari pendidikan. Sistem pengajaran pondok pesantren salaf memang lebih sering menggunakan model sorogan dan wetonan (pengajian yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu). Istilah kata weton berasal dari bahasa Jawa yang maksudnya adalah waktu, disebut seperti itu karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan setelah mengerjakan shalat fardhu dalam sehari-hari.

Pesantren khalaf (modern) adalah sebuah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pesantren yang mengadakan tipe sekolah-sekolah umum seperti, Madrasah Ibtidaiyah (setingkat Sekolah Dasar), Madrasah Tsanawiyah (setingkat Sekolah Menengah Pertama), Madrasah Aliyah (setingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan), bahkan tidak jarang pondok pesantren modern menyelenggarakan program Perguruan Tinggi dalam lingkungannya. Dengan demikian pesantren modern adalah pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah saat ini.

Pondok pesantren tahfidz termasuk di dalam pondok pesantren khalaf dan salaf dimana pondok pesantren tahfidzul quran lebih banyak yang menggunakan metode pembelajaran salaf, namun seiring jaman berlalu pondok pesantren tahfidzul quran ini juga sudah banyak yang dimodernkan. Sehingga Pondok pesantren tahfidzul quran *school* saat ini sudah banyak yang menggunakan konsep khalaf dengan metode pembelajaran salaf.

Pondok pesantren tahfidzul quran adalah suatu pusat pendidikan dan pembelajaran agama Islam dan yang lebih fokusnya adalah menghafal Al quran. Menghafal al quran disini menjadi fokus pendidikan yang akan diberikan oleh para ustadz dan ulama. Al quran menjadi panutan utama, banyak hadits Rasulullah SAW yang mengajak untuk menghafal Al quran atau membacanya dengan tanpa melihat al quran, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Seperti dalam hadits yang

diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, "Orang yang tidak mempunyai hafalan Al quran sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh." (HR. Tirmidzi).

Pondok pesantren tahfidzul quran sangat berbeda dengan sekolah negeri ataupun sekolah madrasah yang berbasic agama Islam. Pola dan metode pembelajaran yang berbeda membuat Pondok pesantren tahfidzul quran menjadi sekolah yang banyak dicari orang tua pada zaman ini. Pondok pesantren tahfidzul quran yang lebih fokus dalam menghafal Al quran ini memiliki kegiatan yang didominasi dengan menghafal Al quran, karena menghafal Al quran itu tidak mudah, ada 6666 ayat, 114 surat dan ada 604 halaman yang mereka harus hafal dan pahami maknanya. Bukan hal yang mudah jika tidak dilakukan dengan niat yang kuat dan kebiasaan sehari-hari yang baik dan teratur.

Dari pagi hari ketika mereka bangun sudah harus melaksanakan solat sunnah, dilanjutkan dengan solat subuh, setelah sholat subuh para santri harus berada di masjid untuk menghafal Al quran, jika matahari sudah mulai terang, maka santri diperbolehkan untuk membersihkan diri dan sarapan. Setelah itu sekitar pukul 07.30 WIB para santri akan mulai lagi menghafal lagi sampai dengan waktu dzuhur. Setelah solat dhuhur pun para santri akan mendapatkan materi keagamaan dari ustadznya. Selepas pembelajaran berakhir, para santri disunnahkan untuk tidur seperti yang biasa dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Hingga ashar menjelang santri memiliki waktu untuk beraktivitas bebas. Setelah sholat maghrib pun para santri akan kembali menghafal Al quran yang dilanjutkan dengan sholat isya. Kegiatan ini akan berulang terus setiap harinya dan menjadi agenda harian para santri.

Selain dari kegiatan rutinitas harian para santri lingkungan pondok pesantren tahfidzul quran juga akan menunjang para santri dalam menemukan suatu lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari Wiyono (2003:29). Sedangkan Lingkungan belajar yang kondusif menurut Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat bisa menumbuhkan dan mengembangkan motivasi untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu proses pembelajaran. Lingkungan

pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Menurut Prayitno (2009:362) dalam bukunya yang berjudul dasar teori dan praksis pendidikan menjelaskan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran yang baik terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

1.1.3 *Sustainable Material Architecture*

Lingkungan belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan social antar santri dan ustadz, melainkan lingkungan dan fasilitas yang baik bagi para santri. Ada enam kriteria yang berpengaruh terhadap lingkungan fisik, yang pertama ruang belajar yang nyaman, yang kedua penerangan yang baik, disarankan dengan pencahayaan alami yang baik, ketiga suhu udara dalam ruangan, ke empat kebisingan yang ditimbulkan oleh sumber suara yang dapat memecah konsentrasi murid, ke lima perabotan belajar, ke enam kursi dan meja belajar murid, ke tujuh perlengkapan pembelajaran sehari-hari dan yang terakhir tanaman dan pohon pelindung De Porter (2001).

Desain berkelanjutan adalah filosofi desain yang berusaha untuk memaksimalkan kualitas lingkungan binaan dan meminimalkan atau menghilangkan dampak negatif terhadap lingkungan alam McLennan (2004:4). Menggunakan bahan material alam adalah salah satu cara menghilangkan dampak negative terhadap lingkungan alam. Sehingga dapat tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dan dapat mendorong motivasi santri untuk belajar.

Permasalahan yang ada di dalam lingkungan saat ini khususnya pemanasan global warming saat ini sudah menjadi perbincangan utama. Didalam dunia Arsitektur sudah muncul sebuah fenomena *sick building syndrome* yaitu sebuah permasalahan kesehatan dan ketidaknyamanan karena kualitas udara dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Desain bangunan dengan ventilasi udara yang buruk dan pencahayaan alami yang sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya emisi ozon mesin fotocopy, polusi dari kendaraan, dan asap rokok, dan sebagainya.

Bambu adalah salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Unggulan Nasional yang masuk ke dalam prioritas pengembangan karena memiliki nilai & potensi yang tinggi

bagi pelestarian ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan bambu tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Malang. Bahkan di beberapa kecamatan menjadi tumpuan hidup masyarakat, karena tumbuh menjadi industri kecil berbasis bambu dimana batang bambu diolah menjadi berbagai barang kerajinan, maupun menjadi bahan material bangunan. Pemanfaatan potensi alam di kabupaten Malang ini diharapkan dapat menjaga lingkungan alam saat ini dan tidak merusak lingkungan alam.

Sustainable architecture menurut pengertian bahasa Indonesia adalah Arsitektur berkelanjutan. *Sustainable architecture* yaitu sebuah konsep terapan di dalam bidang Arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu dengan mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama Sudarwani (2011). Arsitektur berkelanjutan menjadi pembahasan yang menarik bagi kalangan arsitek, karena seorang Arsitek berperan penting dalam pengelolaan Sumber Daya Alam dalam sebuah desain-desain yang dirancang. Penerapan *sustainable architecture* dapat digunakan dalam banyak hal. Seperti contohnya dapat diterapkan melalui efisiensi penggunaan energi, lahan, material, ataupun manajemen limbah.

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dengan dasar agama Islam memiliki banyak peluang untuk mendidik moral dan perilaku masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh ustadz kepada para santri tidak hanya pada ilmu agama dan ilmu umum saja, melainkan juga pada pembentukan pribadi santri yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Dari sisi lain, sebagai suatu lembaga pendidikan Ponpes diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang bermayoritas penduduknya muslim. Tercatat ada sekitar 21.521 pondok pesantren di Indonesia dengan jumlah santri yang tidak kurang dari 3 juta orang. Melalui pondok pesantren tahfidzul quran diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan ini, dikarenakan pondok pesantren tahfidzul quran sudah menekan kan pendidikan melalui al quran. Al quran sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk menjaga lingkungan termasuk menjaga sumber daya alam yang sudah disediakan oleh Allah SWT.

1.1.4 Lingkungan Belajar Pondok pesantren tahfidzul quran di Kabupaten Malang

Indonesia telah mendapat predikat sebagai negara muslim terbesar di dunia, meskipun pusat orang muslimin berada di Timur Tengah namun Indonesia dengan jumlah

penduduk yang kurang lebih 200 juta jiwa memiliki prosentase pemeluk agama Islam sebesar 85% (BPS 2010). Menurut hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, tercatat sebanyak 207.176.162 penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Kabupaten Malang yang notabeneanya berpenduduk sebanyak 820.000 jiwa beragama Islam adalah 729.416 jiwa atau 88% dari jumlah penduduknya beragama Islam.

Jumlah penduduk yang beragama Islam di Kabupaten Malang terus meningkat, terbukti dari semakin banyaknya sekolah berbasis agama Islam mulai berkembang pesat. Terus meningkatnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia terutama di Kabupaten Malang ini membuat dampak positif terhadap pendidikan formal ataupun non formal. Kualitas sumber daya manusia yang lebih banyak berpengaruh pada pendidikan dan pembangunan kepribadian manusia khususnya agar dapat membentuk akhlakul karimah dan moral yang baik. Pemerintah Kabupaten Malang melalui dinas riset dan pendidikan membentuk sebuah lembaga pendidikan baru. Kehadiran pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia seperti misalnya pendidikan formal maupun nonformal yang selalu dibina oleh pemerintah atau pihak swasta.

Saat ini pondok pesantren tidak lagi menjadi sebuah sekolah yang mewadahi anak-anak yang kurang mampu ataupun yatim piatu, namun pondok pesantren saat ini yang sering disebut dengan *boarding school* menjadi sebuah sekolah yang dikagumi dan selalu dicari oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke dalam pendidikan tersebut. Belajar sambil melakukan kegiatan mengaji pada pondok pesantren sangat direspon oleh masyarakat terutama masyarakat perdesaan dimana mereka tetap mengangkat akhlak atau budi pekerti luhur sebagai modal iman dan taqwa dalam bermasyarakat nantinya. Dapat dipahami pendidikan moral keagamaan yang membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti banyak mereka dapatkan melalui pesantren maupun madrasah.

Kabupaten Malang dengan prosentase jumlah penduduk yang beragama Islam sangat besar memiliki sebuah ketertarikan dengan pondok pesantren, saat ini jumlah pondok pesantren yang berada di kota dan Kabupaten Malang ada sekitar 278 Pondok pesantren (<http://ditdpontren.kemenag.go.id/>. 2011), dengan suasana yang sejuk menjadi sebuah keunggulan bagi pondok pesantren untuk bisa belajar agama dengan tenang dan fokus. Kabupaten Malang juga harus bisa mewadahi jumlah peminat pondok pesantren yang akan terus meningkat setiap tahunnya.

Dengan penerapan konsep *sustainable material architecture*, diharapkan dapat menciptakan sebuah pondok pesantren tahfidzul quran di Kabupaten Malang, karena dalam proses pembelajaran para santri haruslah didukung dengan lingkungan yang baik. Dengan bahan material yang berkelanjutan seperti bambu akan menciptakan suasana yang alami. Dengan desain kawasan yang menyatu dengan alam akan mempermudah sistem pembelajaran menghafal Al quran karena lingkungan belajar para santri menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kualitas hafalan.

Memanfaatkan material baru melalui penemuan baru yang secara global dapat membuka kesempatan menggunakan material terbarukan yang cepat produksi, murah dan terbuka terhadap inovasi, misalnya material dengan menggunakan bambu. Bambu adalah salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Unggulan Kabupaten Malang yang masuk ke dalam prioritas pengembangan karena memiliki nilai dan potensi yang tinggi bagi pelestarian ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan bambu tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Malang. Bahkan di beberapa kecamatan menjadi tumpuan hidup masyarakat, karena tumbuh menjadi industri kecil berbasis bambu dimana batang bambu diolah menjadi berbagai barang kerajinan, seperti sangkar burung, dua ratus, tusuk sate, meubel, alat makan dan alat masak hingga dinding. Ekosistem hutan bambu yang ada di Kabupaten Malang bahkan menarik untuk dikembangkan menjadi alternatif bahan material bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menghafal Al quran tidak bisa di setiap tempat namun membutuhkan wadah atau tempat untuk menghafal sesuai dengan kriteria tempat belajar yang baik.
2. Minimnya sekolah berbasis agama Islam dan fokus terhadap Al quran, sehingga dengan adanya pondok pesantren tahfidzul quran akan melengkapi kebutuhan tersebut.
3. Lingkungan belajar berpengaruh kepada tingkat konsentrasi pembelajaran sehingga lingkungan belajar yang baik bisa diciptakan dengan factor eksternal dan internal.
4. Faktor eksternal paling dipengaruhi oleh lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan bahan material alam adalah salah satu cara menghilangkan dampak negative terhadap lingkungan alam.

1.3 Rumusan Masalah

Pondok pesantren tahfidzul quran sangat dibutuhkan di berbagai daerah terutama di Kabupaten Malang dengan kenaikan jumlah penduduk yang beragama Islamnya terus meningkat. Sehingga perumusan masalah yang dapat di ambil adalah “Bagaimana merancang kawasan pondok pesantren tahfidzul quran dengan menerapkan konsep *sustainable material architecture*.”

1.4 Batasan Masalah

1. Pondok pesantren memiliki banyak macam jenisnya, salaf, khalaf, ataupun kombinasi dari keduanya, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan pondok pesantren tahfidzul quran atau pondok pesantren penghafal Al quran sebagai objek penelitian.
2. Pondok pesantren tahfidzul quran yang akan dirancang hanya untuk santri ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah.
3. *Sustainable architecture* dapat diterapkan ke dalam banyak hal, namun di dalam tulisan ini hanya dibatasi penerapan pada material alam saja.
4. Konsep desain dikerjakan melalui proses perancangan dan konsep desain hanya terfokus pada desain kawasan pondok pesantren tidak sampai untuk membuat konsep pembelajarannya.

1.5 Tujuan

Sekolah negeri di Indonesia sudah sangat maju, bahkan sudah banyak sekolah swasta yang bertaraf international, namun sampai saat ini hanya sedikit suatu pondok pesantren modern memiliki konsep yang baik sehingga tidak kalah dengan sekolah negeri dan swasta yang terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana mereka. Sudah saatnya pondok pesantren yang berbasis agama Islam juga maju dalam segala aspek terutama pada bangunan masjid yang akan menjadi pusat perhatian semua orang. Namun nilai-nilai dasar agama Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tidak akan ditinggalkan.

1.6 Manfaat / Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap semua pihak:

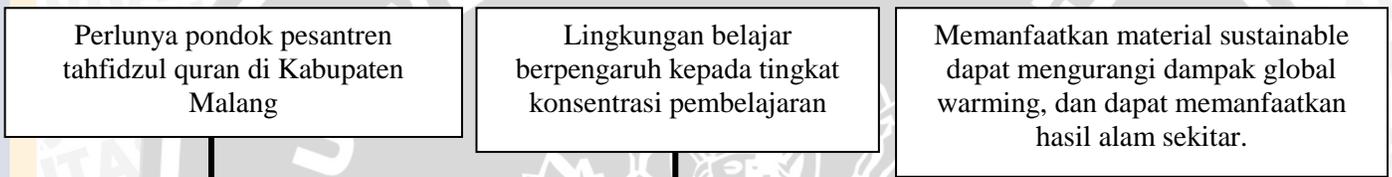
1. Pemerintahan Kabupaten Malang, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif penerapan konsep *sustainable architecture*, selain itu dapat memberikan solusi sebagai contoh desain bangunan dengan desain material terbarukan.
2. Masyarakat, dari hasil penelitian ini masyarakat akan lebih paham tentang keutamaan menyekolahkan anak nya di pondok pesantren tahfidzul quran dan mereka akan paham pentingnya belajar Al quran yang akan menjadi pegangan hidup bagi anak-anak mereka. Selain itu bagi masyarakat akan mengerti seberapa pentingnya bahan material yang terbarukan ini.
3. Bagi para ulama ataupun pimpinan pondok pesantren, mereka akan mengetahui kebutuhan para santri mereka, mungkin para santri selama ini mereka hanya diam dan tidak bisa mengutarakannya kepada pimpinan pondok pesantren, namun dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana kebutuhan yang sebenarnya para santri tahfidz inginkan.
4. Bagi penulis, dapat mewujudkan secara fakta sebuah pondok pesantren yang dicita-citakannya suatu saat nanti, agar dapat menciptakan sebuah peradaban Islam dan semua yang dilakukan dalam dunia ini tidak hanya menjadi sia-sia.

1.7 Kerangka Pemikiran

ISSUE :

1. Pondok pesantren tahfidzul quran menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dibutuhkan masyarakat kabupaten Malang.
2. *Global warming* yang sudah merusak lingkungan mengharuskan pembangunan baiknya memanfaatkan material yang *sustainable*.
3. Kabupaten malang memiliki potensi unggulan hutan kayu, batu batuan, dan bambu. Bahan alam ini yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan material bangunan.

LATAR BELAKANG



IDENTIFIKASI MASALAH

“Bagaimana merancang kawasan pondok pesantren tahfidzul quran dengan menerapkan konsep *sustainable material architecture*.”

RUMUSAN MASALAH

1. Pondok pesantren yang di desain adalah pondok pesantren tahfidzul quran
2. Pondok pesantren tahfidzul quran khusus santri ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah ikhwan.
3. *Sustainable architecture* dapat diterapkan ke dalam banyak hal, namun di dalam tulisan ini hanya dibatasi penerapan pada material alam yang ada di sekitar tapak saja.
4. Konsep desain dikerjakan melalui proses perancangan dan konsep desain hanya terfokus pada desain kawasan pondok pesantren tidak sampai untuk membuat konsep pembelajarannya.

BATASAN MASALAH

Mengetahui dan dapat menerapkan sustainable material pada perancangan pondok pesantren tahfidzul quran berdasarkan konsep dasar kurikulum pembelajaran.

TUJUAN DAN MANFAAT